

**PENGETAHUAN DAN SIKAP BIDAN PRAKTIK MANDIRI TERHADAP PELAKSANAAN
UNIVERSAL PRECAUTION PADA PERTOLONGAN PERSALINAN DI WILAYAH KOTA
TANGERANG SELATAN**

**Knowledge And Attitude Of Independence Principles Against Universal Precaution
Implementation At Labor In The Southern City Of Tangerang**

Tutik Iswanti¹, R. Detty Siti Nurdiati², Herlin Fitriana K.³

Prodi Ilmu Kebidanan Program Magister (S2) Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

E-mail : tutik8375@gmail.com

ABSTRAK

Universal precaution merupakan bagian dari keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang sangat diperlukan dalam aktivitas pelayanan kesehatan dan secara signifikan mengurangi jumlah insiden kerja karena paparan darah. Di kota Tangerang selatan pada tahun 2015 terdapat 15 kasus kematian ibu, penyebab infeksi intrapartum (6,7%) dan kematian bayi sebanyak 37 kasus, penyebab dari infeksi sebesar 13,5% dan 10,8% karena HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan *universal precaution* pada pertolongan persalinan oleh bidan. Pada penelitian ini terdapat variabel independent yaitu pengetahuan dan sikap dan variabel dependent yaitu pelaksanaan *universal precaution* pada pertolongan persalinan. Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*, berupa pengisian kuesioner dengan sampel 88 bidan. Uji statistik yang digunakan adalah *Uji Fisher*. Hasil penelitian yang didapat adalah bidan yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 89,9% , sikap positif sebanyak 78,4% dan melaksanakan *universal precaution* pada pertolongan persalinan dengan baik sebanyak 84,1%. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pelaksanaan *universal precaution* dengan *pvalue* 0,041 dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap terhadap pelaksanaan *universal precaution* dengan *pvalue* 0,491

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, bidan, *Universal precaution*, persalinan.

ABSTRACT

Universal precaution is an important part of occupational safety and health (K3) in health care activities and significantly reduces the number of occupational incidents due to exposure to blood. In the southern city of Tangerang in 2015 there were 15 cases of maternal deaths, intrapartum infections (6.7%) and infant deaths of 37 cases, cause of infection by 13.5% and 10.8% due to HIV / AIDS. This study aims to determine the relationship of knowledge to the implementation of *universal precaution* on delivery assistance by the midwife. In this research there are independent variable that is knowledge and dependent variable that is implementation of *universal precaution* at delivery aid. The research design used was *Cross Sectional*, in the form of filling questionnaire with sample 88 midwives. The statistical test used is Fisher Test. The result of the research is midwife who has good knowledge as much as 89,9% and implement *universal precaution* in good delivery aid as much as 84,1%. There is a significant correlation between knowledge on the implementation of *universal precaution* with *pvalue* 0,033 and there is no significant relation between attitude toward *universal precaution* implementation with *pvalue* 0,491.

Keywords: Knowledge, attitude, midwife, *Universal precaution*, childbirth.

PENDAHULUAN

Universal precaution merupakan bagian dari keselamatan dan

kesehatan kerja (K3) yang sangat diperlukan dalam aktivitas pelayanan kesehatan. Penggunaan *universal*

precaution secara signifikan mengurangi jumlah insiden kerja karena paparan darah⁷.

Pengetahuan membuat seseorang mulai mengenal dan mencoba atau melakukan suatu tindakan. Penambahan pengetahuan tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat tetapi dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Pemberian informasi baru juga sangat penting sehingga dapat menambah dan memperdalam pengetahuan, sehingga dengan demikian pengetahuan tetap menjadi kontrol terhadap seseorang untuk berperilaku baik⁹.

Berdasarkan penelitian Agu, *et al* (2014), menyatakan bahwa petugas kesehatan yang mempunyai pengetahuan baik 18%, sikap positif 88,3% dan menerapkan *universal precaution* 19,7%. Bidan memiliki pengetahuan yang kurang mengenai prosedur pelaporan insiden yang dapat membahayakan kehidupannya⁵. Kepatuhan bidan dalam pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan sebanyak 42,9%¹³.

Sikap merupakan kesiapan seseorang untuk merespon yang sifatnya positif maupun negatif. Menurut penelitian Fitria (2012), bidan dengan sikap positif mempunyai peluang lebih dari 3 (tiga) kali untuk melakukan pencegahan infeksi

dibandingkan dengan bidan yang mempunyai sikap negatif. Sikap bidan yang negatif menunjukkan perilaku yang kurang baik juga dalam pencegahan infeksi. Banyak hal yang menyebabkan sikap negatif bidan dalam pencegahan infeksi salah satunya adalah pengalaman.

Penyebab kematian ibu di Indonesia pada tahun 2014 karena infeksi sebanyak 7,3%¹¹. Provinsi Banten termasuk dalam enam Provinsi yang menyumbang AKI dan AKB terbesar pada tahun 2012. Dimana 52,6% kematian berasal dari enam Provinsi termasuk Provinsi Banten¹⁷. Di Kota Tangerang selatan pada tahun 2015 terdapat 15 kasus kematian ibu, salah satu penyebab kematian ibu adalah infeksi intrapartum (6,7%). Selain kematian ibu, terdapat juga kematian bayi sebanyak 37 kasus, penyebab dari infeksi sebesar 13,5% dan 10,8% karena HIV/AIDS⁴.

Masyarakat menganggap sarana kesehatan merupakan tempat pemeliharaan kesehatan. Pasien mempercayakan sepenuhnya kesehatan dirinya atau keluarganya kepada petugas kesehatan, maka kewajiban petugas kesehatan adalah menjaga kepercayaan tersebut. Pelaksanaan kewaspadaan universal merupakan langkah penting untuk menjaga sarana kesehatan (Rumah

sakit, puskesmas dll) sebagai tempat penyembuhan, bukan menjadi sumber infeksi².

Kepmen No. 496/Menkes/SK/IV/2005 tentang Pedoman audit di Rumah Sakit, yang bertujuan mencapai pelayanan medis prima yang jauh dari kejadian *medical error* dan meningkatkan keselamatan pasien. Dalam Organisasi profesi Ikatan Bidan Indonesia (IBI), standar pertolongan persalinan terdapat pada standar 9, 10, 11 dan 12 termasuk salah satu didalamnya adalah pencegahan infeksi¹⁰.

Berdasarkan data-data tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengetahuan dan Sikap Bidan Praktik Mandiri Terhadap Pelaksanaan *Universal Precaution* Pada Pertolongan Persalinan Di Wilayah Kota Tangerang Selatan".

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan *universal precaution* pada pertolongan persalinan oleh bidan di wilayah kota Tangerang Selatan tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan *cross sectional*. Penggunaan rancangan *cross sectional* karena melakukan pengukuran

terhadap beberapa variabel serta melakukan pengukuran hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam satu kondisi yang realistis¹⁸.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh bidan praktik mandiri di wilayah Kota Tangerang Selatan yaitu sebanyak 88 bidan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total sampling*. Hal ini dimaksudkan agar didapatkan data yang lebih objektif dari seluruh responden. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa univariat

a. Karakteristik responden

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
< 35 tahun	36	40,9
≥ 35 tahun	52	59,1
Jumlah	88	100
Pendidikan		
DIII Kebidanan	26	29,6
DIV Kebidanan	47	53,4
S2 Kesehatan	15	17,0
Jumlah	88	100

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 88 responden sebagian besar (59,1%) berumur ≥ 35 tahun dan 40,9% berumur < 35 tahun. Sebagian besar responden (53,4%) dengan pendidikan DIV kebidanan dan 29,6% responden dengan pendidikan DIII

kebidanan serta 17% responden dengan pendidikan S2 kesehatan.

<i>precaution</i>	74	84,1
Baik	14	15,9
Kurang		

b. Distribusi frekuensi

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Pengetahuan Baik	79	89,8
Kurang	9	10,2
Sikap Positif	69	78,4
Negatif	19	21,6
Pelaksanaan <i>universal</i>		

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa Bidan yang melaksanakan *universal precaution* pada pertolongan persalinan di wilayah kota Tangerang Selatan dengan baik sebesar 84,1%, mayoritas bidan berpengetahuan baik yaitu sebesar 89,8% dan bersikap positif yaitu sebesar 78,4%.

2. Analisa Bivariat

Tabel 2.1 Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan *universal precaution* pada pertolongan persalinan oleh Bidan Praktik Mandiri di wilayah Kota Tangerang Selatan

Variabel penelitian	Pelaksanaan <i>universal precaution</i>				P value	CI (95%)	OR
	Baik N	%	Kurang N	%			
Pengetahuan							
Baik	69	87,3	10	12,7	0,033	1,266-24,070	5,520
Kurang	5	55,6	4	44,4			
Sikap							
Positif	59	85,5	10	14,5	0,491	0,433-5,719	1,573
Negatif	15	78,9	4	21,1			

Keterangan: n:jumlah sampel; %:jumlah sampel dalam persen; *p value*<0,05; CI: *Confidence interval*; OR: *Ods Ratio*

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 2.1 menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan responden terhadap pelaksanaan *universal precaution* pada pertolongan persalinan menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki perilaku baik 87,3% lebih banyak dibanding perilaku kurang, tetapi

responden dengan pengetahuan kurang tetap memiliki perilaku baik 55,6% lebih banyak dibandingkan dengan perilaku yang kurang.

Hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan *universal precaution* pada pertolongan persalinan oleh bidan praktik mandiri di wilayah kota Tangerang Selatan terdapat

hubungan yang bermakna ($Pvalue = 0,033$; $CI=1,266-24,070$; $OR=5,520$). OR antar variabel sebesar 5,52 sehingga dapat disimpulkan bahwa bidan yang mempunyai pengetahuan baik 5,52 kali melaksanakan *universal precaution* daripada bidan dengan pengetahuan kurang.

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa hubungan sikap responden terhadap pelaksanaan *universal precaution* pada pertolongan persalinan menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif memiliki perilaku baik 85,5% lebih banyak dibanding perilaku kurang, tetapi responden dengan sikap negative tetap memiliki perilaku baik 78,9% lebih banyak dibandingkan dengan perilaku yang kurang.

Hubungan antara sikap dengan pelaksanaan *universal precaution* pada pertolongan persalinan oleh bidan praktik mandiri di wilayah kota tangerang selatan tidak terdapat hubungan yang bermakna ($p value=0,491$; $CI=0,433-5,719$; $OR=1,573$).

PEMBAHASAN

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal. Bermaknanya hubungan variabel pengetahuan dengan perilaku pada penelitian ini dikarenakan semua bidan yang diteliti memiliki latar

belakang pendidikan formal D3 (diploma) Kebidanan. Kewaspadaan standar untuk pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan sudah diajarkan sehingga diasumsikan bidan-bidan sudah memiliki dasar pengetahuan tentang hal tersebut.

Para bidan juga sudah mendapatkan informasi mengenai pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan dari pendidikan nonformal melalui pelatihan-pelatihan, seminar atau sosialisasi kewaspadaan standar yang sering dilakukan secara berkala di Kota Tangerang Selatan.

Pemberian informasi melalui pendidikan, pelatihan atau seminar tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dan selanjutnya akan menimbulkan kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Tanpa pengetahuan, seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

Hasil penelitian ini memperkuat teori Green yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor predisposisi dalam membentuk perilaku yang positif. Dengan pengetahuan seseorang akan mengenal dan mencoba atau melakukan suatu tindakan. Penambahan pengetahuan tidak bisa dilakukan dalam waktu

singkat tetapi dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Pemberian informasi baru juga sangat penting sehingga dapat menambah dan memperdalam pengetahuan. Dengan demikian pengetahuan tetap akan menjadi kontrol terhadap seseorang untuk berperilaku baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian K. Vaz (2011) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pelaksanaan kewaspadaan universal ($Pvalue=0,000$). Tenaga kesehatan yang mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi cenderung berpeluang lebih besar dalam penerapan kewaspadaan universal dan sejalan dengan penelitian Eka (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penerapan kewaspadaan universal pada pertolongan persalinan ($Pvalue=0,000$ dan $OR=20,40$). Bidan yang mempunyai pengetahuan baik kemungkinan akan menerapkan kewaspadaan universal dengan baik 20,40 kali lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan bidan yang kurang terhadap penerapan kewaspadaan universal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Notoatmodjo (2009) yang menyebutkan

bahwa perilaku yang didasari pengetahuan umumnya bersifat langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang dapat berperilaku sesuai keyakinan tersebut, termasuk perilaku pelaksanaan *universal precaution* pada pertolongan persalinan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fitri (2012) yang dilakukan di kabupaten Lampung Timur yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan ($Pvalue=0,568$).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi dan kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial¹⁵.

Hasil analisis bivariat sikap dengan pelaksanaan *universal precaution* pada pertolongan persalinan di wilayah kota Tangerang Selatan memiliki hubungan yang tidak bermakna dengan $Pvalue=0,491$; $CI=0,433-5,719$; $OR=1,573$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mardianti (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan bidan dalam pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan ($Pvalue=0,419$) dan sesuai dengan penelitian sugi (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dalam pencegahan infeksi terhadap perilaku bidan dalam pencegahan infeksi ($Pvalue=0,771$).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Eka (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku penerapan kewaspadaan universal pada pertolongan persalinan ($Pvalue=0,000$) dan tidak sejalan dengan penelitian Fitria (2012) yang dilakukan di kabupaten Lampung Timur yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan ($Pvalue=0,006$).

Hasil penelitian pada bidan praktik mandiri di wilayah kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa bidan yang memiliki sikap negatif melaksanakan *universal precaution* pada pertolongan persalinan dengan baik sebanyak 78,9%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak selalu responden dengan sikap negatif

memiliki perilaku pelaksanaan *universal precaution* yang kurang. Sikap terhadap sesuatu tidak selalu berakhir dengan perilaku yang sesuai dengan sikap tersebut. Perlunya pengkajian lebih dalam tentang faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang misalnya adalah karakteristik individu sendiri, motivasi dan lingkungan kerja.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pelaksanaan *universal precaution* pada pertolongan persalinan oleh bidan praktik mandiri di wilayah Kota Tangerang Selatan.
2. Tidak terdapat hubungan yang bermakna Antara sikap terhadap pelaksanaan *universal precaution* pada pertolongan persalinan oleh bidan praktik mandiri di wilayah Kota Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agu PU, Ognoy SJ, Ezugwu EC, Okeke TC, Aniebue PN. The Knowledge, Attitude, And Practice Of Universal Precaution Among Rural Primary Health Care Workers In Enugu Southeast Nigeria. World Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences. 2015;4(09):109-25.

2. Depkes RI. Pedoman Pelaksanaan Kewaspadaan Universal Di Pelayanan Kebidanan. Jakarta: Depkes RI; 2010.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Banten. Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2012. Banten: Dinas Kesehatan Provinsi Banten; 2013.
4. Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan. Profil Kesehatan Kota Tangerang Selatan Tahun 2015. Tangerang Selatan: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan; 2016.
5. Donkor ES, Affram CK, Yekple CK. Perceived Risk Of HIV Infection Among Midwives Working In The Labour Wards. *Sci-Afric journal of scientific issues, research and essays*. 2014;2(4):141-46.
6. Eka, Y. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penerapan Kewaspadaan Universal Pada Pertolongan Persalinan Oleh Bidan Di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Bali Tahun 2012. Universitas Indonesia. 2012
7. Fayaz SH, Michiyo H, Tomoyo H, Sharkar M A B, Zakhro D, Nobuyuki H. Knowledge And Practice Of Universal Precautions Among Health Care Workers In Four National Hospitals In Kabul, Afganistan. *J Infect Dev Ctries*. 2014;4(8): 535-42.
8. Fitria W. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bidan Dalam Pencegahan Infeksi Saat Melakukan Pertolongan Persalinan Di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012. Skripsi Universitas Indonesia. 2012.
9. Green LW, Kreuter MW, Deeds SG, Partridge KB. Health Education Planning: A Diagnostic Approach. *Journal of Nutrition Education and Behavior*. 1980;18 Suppl 1:77
10. JNPK-KR. Asuhan Persalinan Normal Asuhan Esensial Bagi Ibu bersalin dan Bayi Baru Lahir serta Penatalaksanaan Komplikasi Segera Pasca Persalinan dan Nifas. Jakarta: JNPK-KR;2012.
11. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
12. K Vaz, D McGrowder, R Alexander, L Gordon, P Brown, R Irving. Knowledge, Awareness and Compliance with Universal Precautions Among Health Care Workers at The University Hospital of The West Indies, Jamaica. *IJOEM*. 2011; 1 (4)
13. Mardinanti. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Bidan Dalam Pencegahan Infeksi

- Pada Pertolongan Persalinan Di Tingkat Puskesmas Kabupaten Karawang Tahun 2013 Karawang: 2013.
14. Notoatmodjo. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2009.
15. Notoatmodjo. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
16. Sugi P, Dyah F, Rohmi H. Determinan Perilaku Bidan Dalam Pencegahan Infeksi HIV/AIDS Pada Pertolongan Persalinan Di Kabupaten Banyumas. Jurnal Ilmiah Kebidanan.2014 Desember;5(2):109-18.
17. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. Ringkasan Hasil. Jakarta:2012
18. Sutanto. Analisis Data Kesehatan. Jakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia; 2010.
19. Universitas 'Aisyiyah. Buku Panduan Tesis. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah; 2016.